

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Analisis

Analisis merupakan sebuah kalimat yang sering didengar jika seseorang sedang melakukan penelitian akan suatu hal. Penelitian analisis yaitu penyelidikan terhadap peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya. Abdul Majid (2013:54) “Analisis adalah Kemampuan menguraikan satuan menjadi unit-unit yang terpisah, membagi satuan menjadi sub-sub atau bagian, membedakan antara dua yang sama, memilih, dan mengenai perbedaan (diantara beberapa yang dalam satu kesatuan)”.

Nana Sudjana (2016:27) menyatakan bahwa “Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya”. Wiradi dalam buku Makinuddin dan Tri Hadiyanto Sasongko (2006:40) menyatakan bahwa “Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilih sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilih sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Ihsana El Khuluqo (2017:1) menyatakan “Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu”.

Slameto (2016:2) menyatakan bahwa “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Ahmad Susanto (2016:4) menyatakan “Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan belajar merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku melalui latihan dan pengalaman baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam memperoleh tujuan tertentu.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah segala perubahan tingkah laku yang agak kekal, akibat dari perubahan dalaman dan pengalaman, tetapi bukan semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan, ataupun disebabkan oleh kesan sementara seperti dadah dan penyakit.

Turshan Hakim dalam Hamdani (2017:21) menyatakan “Belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain”. Ngalimun (2017:11) menyatakan “Pembelajaran ialah suatu sistem intruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan”. Asep Jihad dan Abdul Haris (2017:11) menyatakan “Pembelajaran adalah suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberian pelajaran”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat di simpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha yang terencana dalam upaya memperoleh pengetahuan agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik dalam proses pembelajaran.

4. Pengertian Kesulitan Belajar

Dalyono (2014:208-209) menyatakan “Belajar adalah usaha untuk membentuk hubungan antara prasangka dan reaksi. Belajar juga dapat diartikan sebagai usaha untuk menyesuaikan diri terhadap kondisi-kondisi atau situasi-situasi di sekitar kita”. Dari pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk menjadi manusia yang peka terhadap lingkungannya. Ketika seseorang melakukan proses ini, maka perjalanannya akan mengalami suatu hambatan-hambatan baik dari dirinya sendiri maupun dari orang lain atau lingkungan sekitarnya. Dalam pembelajaran biasanya disebut dengan kesulitan belajar. Mulyono (2012:11) menjelaskan “Kesulitan Belajar merupakan kelompok kesulitan yang heterogen”. Tidak seperti tunanetra, tunarungu, atau tunagrahita yang bersifat homogeny, kesulitan belajar memiliki banyak tipe yang masing-masing memerlukan diagnosis dan remediasi yang berbeda-beda.

Mulyono (2012:11) menyatakan secara garis besar kesulitan belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, yaitu:

- 1) Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*).
- 2) Kesulitan belajar akademik (*akademik learning disabilities*). Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial. Kesulitan belajar akademik menunjukkan pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan-kegagalan tersebut mencakup penugasaan keterampilan dalam membaca, menulis, dan matematika.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat di simpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan perkembangan mencakup gangguan motorik dan kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Keberhasilan belajar tidak dapat diraih dengan mudah, prosesnya tak terlepas dari berbagai hal yang biasa menjadi faktor pendukung maupun

penghambat. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar sesuai dengan pendapat Slameto (2016:54) menyatakan “ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu”.

a) Faktor Intern diantaranya adalah:

- 1) Faktor Fisikologis terdiri dari: faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Faktor Psikologi terdiri dari: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan terdiri dari: kelelahan Jasmani dan Kelelahan Rohani.

b) Faktor Ekstern diantaranya adalah:

- 1) Faktor keluarga terdiri dari: Cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah terdiri dari: metode mengajar, kurikulum, relasi guru
- 3) Dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan bentuk kehidupan masyarakat.
- 4) Faktor masyarakat terdiri dari : Kegiatan siswa dalam masyarakat, masa media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal seperti jasmani, dan faktor sekolah sehingga dari beberapa faktor di atas dapat mempengaruhi proses belajar mengajar dan juga menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

6. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Bahasa memiliki peranan yang sangat penting sebagai alat komunikasi yang digunakan seseorang untuk berbicara dengan orang lain, baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Kemampuan berbahasa sangat menentukan perkembangan anak pada aspek-aspek lainnya, seperti perkembangan emosi, tingkah laku dan sosial. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.

Menurut Susanto (2015:243) mengatakan bahwa “Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa yaitu sebagai berikut: a) menyimak, b) berbicara, c), membaca dan d) menulis”.

Siti Anisatun (2018:32) menyatakan “Bahasa Indonesia merupakan bahasa penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran”. Kemudian Siti Anisatun Nafi’ah (2018:32) juga menyatakan “Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia”.

Ahmad Susanto (2013:245) menyatakan “Tujuan pelajaran bahasa Indonesia di SD agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa”. Fungsi bahasa yang paling utama adalah tujuan berbicara dengan bahasa kita bisa menyampaikan berita, informasi, pesan, kemauan, dan keberatan kita.”

Secara keseluruhan bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

7. Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membelajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Komunikasi ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan, pengetahuan, keterampilan berbahasa, sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi siswa untuk memahami dan merespon situasi local, regional, nasional, dan global.

a. Menulis

Menulis merupakan kegiatan seseorang untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Menulis adalah suatu kegiatan mengungkapkan gagasan, pikiran, pengalaman dan pengetahuan ke dalam bentuk catatan dengan menggunakan aksara, lambing atau symbol yang dibuat secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain. Menulis merupakan salah satu kegiatan kompleks mencakup gerakan jari, tangan,

lengan dan mata secara terintegrasi.

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambar suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang. Sehingga orang-orang lain dapat membaca lambing-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu, Henry Guter Tarigan (2013:22). M. Atar Semi (2015:14) menyatakan “Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan dalam lambang-lambang tulisan. Marwoto (2014:4) dalam buku H. Dalman menyatakan bahwa “menulis adalah megungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara lelusan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam mengungkapkan ide, gagasan atau buah pikirannya untuk membuat suatu karya dalam bentuk tertulis.

b. Berbicara

Tarigan (2013:15) menyatakan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengepresikan, menyatakan, serta menyampaikan fikiran, gagasan dan perasaan. Berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, fikiran, gagasan atau isi hati) seseorang kepada orang lain (Depdikbud dalam suhart, 2005:20).

Zuhri (2010:15) yang menyatakan bahwa berbicara mempunyai definisi mengucapkan kata-kata atau kalimat kepada seseorang/sekelompok orang, baik maupun besar untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Nurgianto (Umi Faizah, 2011:7) menyatakan bahwa “berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, setelah mendengarkan”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah suatu peristiwa menyampaikan maksud (ide, fikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain (pendengar, penyimak) dengan baik.

c. Membaca

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tapi juga melibatkan aktivitas visual,

berpikir, sikolinguistik dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif (Farida Rahim 2011:2).

Tampubolon (2012:13) “Membaca adalah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan”. Nurhadi (2013:14) menyatakan “bahwa membaca itu adalah sebuah proses yang kompleks dan rumit. Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat berbagai factor internal dan factor eksternal pembaca.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca membaca adalah suatu aktivitas yang kompleks yang memerlukan pengetahuan, pengalaman untuk memberikan makna tertentu pada sebuah teks atau tulisan.

d. Menyimak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyimak adalah mendengarkan (memperhatikan) baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang. Menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya. Menyimak melibatkan pendegaran, penglihatan, penghayatan, ingatan, dan pengertian.

Kegiatan menyimak sangat fungsional di dalam kehidupan sehari-hari. Menyimak berperan sebagai landasan belajar bahasa, penunjang keterampilan berbahasa yang lain, seperti keterampilan berbicara, membaca dan menulis. Sebagai suatu kegiatan berbahasa yang reseptif, menyimak merupakan suatu proses yang bertahap. Tahapan-tahapan tersebut meliputi; mendengar, memahami, menginterpretasi, mengevaluasi, dan menanggapi. Menurut Ngalimun (2014:9) “Menyimak merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat reseptif. Menyimak adalah kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, menginterpretasi, mengidentifikasi, menilai, dan mereaksi terhadap makna yang terkandung di dalam simakan”. Mulyati (2014:10) menyatakan bahwa “Menyimak adalah keterampilan memahami bahasa lisan yang bersifat reseptif. Dengan demikian, mendengarkan di sini berarti bukan sekedar mendengarkan bunyi-bunyi bahasa melainkan

sekaligus memahaminya”. Tarigan (2008:31) menyatakan bahwa “Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan, dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran bahasa atau lisan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa menyimak merupakan suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa dengan penuh pemahaman, perhatian, apresiasi, serta interpretasi, dengan menggunakan aktivitas telinga dalam menangkap pesan yang diperdengarkan untuk memperoleh informasi dan memahami isi yang disampaikan bunyi tersebut.

e. Morfologi

Morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata atau morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik (Ramlan, Henry Guntur Tarigan, 2018:4-5).

Morfologi atau morfemik adalah telaah morfem. Morfologi dapat dibagi menjadi dua tipe analisis, yaitu:

1. Morfologi sinkronik, dan
2. Morfologi diakronik

Morfologi sinkronik menelaah morfem-morfem dalam satu cakupan waktu tertentu, baik waktu lalu ataupun waktu kini. Pada hakekatnya, morfologi sinkronik adalah suatu analisis linear, yang mempertanyakan apa-apa yang merupakan komponen leksikal dan komponen sintaktik kata-kata, dan bagaimana caranya komponen-komponen tersebut menambahkan, mengurangi, atau mengatur kembali dirinya di dalam berbagai ragam konteks. Morfologi sinkronik tidak ada keterkaitan atau tidak menaruh perhatian pada sejarah atau asal-usul kata dalam bahasa kita. Morfologi merupakan bagian dari tata bahasa, yang membahas tentang bentuk-bentuk kata, Puji Santosa, dkk (2007:4.14). Morfologi adalah kesatuan bentuk bahasa terkecil yang turut serta dalam pembentukan kata dan membedakan arti, HJ. Yusi Rosdina, dkk (2014:2.32).

Morfologi diakronik menelaah sejarah atau asal-usul kata, dan

mempermasalahkan mengapa misalnya pemakaian kata kini berbeda dengan pemakaian kata pada masa lalu. Setiap orang yang menaruh perhatian besar terhadap masalah kata dan morfem beserta maknanya, mau tidak mau harus menelusuri masalah sinkronik dan diakronik ini. Secara singkat yang menjadi garapan morfologi sinkronik adalah sebagai berikut.

- a. Morfem leksikal dan morfem sintaktik,
- b. Morfem bebas dan morfem terikat,
- c. Morfem dasar dan morfem imbuhan.

f. Fonologi

Fonologi merupakan satuan bunyi bahasa yang terkecil yang mampu menunjukkan perbedaan makna, HJ. Yusi Rosdiana, dkk (2014:2.2). Menurut muslich (2011:1) Fonologi adalah kajian linguistic yang mendalami bunyi-bunyi ujar. Abdul chaer (2003:102) menyatakan ilmu yang mempelajari bunyi bahasa yang dipakai oleh manusia.

Berdasarkan menurut para ahli di atas menyatakan bahwa fonologi merupakan satuan bunyi terkecil yang mampu menunjukan perbedaan makna.

g. Sintaksis

Kata sintaksis ini berasal dari Yunani, yakni “Sun” serta “Tatein”, yang memiliki arti “Menempatkan”. Jadi kata sintaksis ini secara etimologis adalah menempatkan bersama-sama kata-kata itu menjadi kelompok kata atau kalimat. Dengan kata lain sintaksis ini adalah tata bahasa yang membahas hubungan antar kata itu di dalam tuturan. Sama halnya dengan morfologi, namun tetapi morfologi itu menyangkut struktur gramatikal di dalam kata. Unsur bahasa yang termasuk di dalam sintaksis ini ialah frasa, klausa, serta kalimat.

Tuturan di dalam hal ini menyangkut apapun yang dituturkan orang dalam bentuk kalimat. Menurut Ramlan (2017:21) sintaksis ini merupakan suatu bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk dari wacana, kalimat, klausa, frasa. Sintaksis adalah pengaturan dan hubungan antara kata dengan kata, atau dengan satuan-satuan yang lebih besar, atau antara satuan-satuan yang lebih besar itu dalam bahasa Dra. Sukini, M. Pd. (2017:2). Francis (2005:31) sintaksis adalah sub bagian tata bahasa yang menelaah tentang struktur komplek-

komplek kata.

Berdasarkan menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sintaksis adalah cabang linguistik yang membicarakan hubungan antar kata dalam tuturan, dan unsur bahasa yang termasuk di dalam lingkup sintaksis adalah frase, klausa, dan kalimat.

h. Apresiasi Sastra Anak

Pembahasan apresiasi sastra anak dipandang penting untuk menumbuh kembangkan kemampuan mengapresiasi karya sastra di lingkungan sekolah dasar. Makna kata apresiasi, seperti dijelaskan di atas merupakan makna leksikal.

Endraswara dalam Mursini (2013:25) menyatakan bahwa sastra anak pada dasarnya merupakan “Wajah Sastra” yang fokus utamanya demi perkembangan anak. Sarumpet (2010:3) sastra anak adalah karya sastra yang khas (dunia) anak, dibaca anak, serta pada dasarnya dibimbing orang dewasa. Rahma purwahida (2018:31) “menyatakan karya sastra anak merupakan karya imajinasi bermedia bahasa, memiliki unsur estetika yang dominan.

Berdasarkan menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa apresiasi sastra anak adalah suatu karya sastra yang bahasa dan isinya sesuai perkembangan usia dan kehidupan anak.

8. Pengertian Ringkasan

Ringkasan merupakan penyajian singkat dari suatu karangan asli. Hal yang perlu diperhatikan dalam membuat ringkasan adalah tetap mempertahankan urutan isi dan sudut pandang pengarangnya. Tujuan membuat ringkasan adalah untuk memahami dan mengetahui isi sebuah karangan atau buku. Latihan membuat ringkasan akan membimbing dan menentukan kita agar dapat membaca karangan asli dengan cermat dan bagaimana harus menuliskannya kembali dengan tepat.

a. Ringkasan

Warsidi, dkk (2008 : 70) menjelaskan bahwa ringkasan merupakan penyajian singkat dari sebuah karangan. Keraf (2006 : 84) mendefinisikan ringkasan sebagai cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang

panjang dalam bentuk yang singkat. Menurut Asmi (2004 : 73), ringkasan merupakan penyajian singkat dari suatu karangan asli. Perbandingan bagian atau bab dari karangan asli secara proporsional tetap dipertahankan dalam bentuknya yang singkat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ringkasan adalah penyajian singkat karangan asli secara proporsional.

b. Ikhtisar

Asep Juanda, M.Pd (2017 : 16) ikhtisar adalah pengajian singkat suatu tulisan atau karangan asli dengan tidak memperhatikan sudut pandang pengarang aslinya, tidak lagi mempertahankan urutan karangan aslinya, serta tidak memperhatikan perbandingan antarbagian secara proposional. Juhara (2003:24) ikhtisar adalah penulisan pokok-pokok masalah penulisannya tidak harus berurutan, boleh secara acak atau disajikan dalam bahasa pembuat ikhtisar tanpa mengubah tema sebuah wacana.

Dapat disimpulkan bahwa ikhtisar adalah penulisan pokok-pokok tulisan atau karangan yang tidak lagi mempertahankan urutan karangan aslinya.

c. Rangkuman

Di dalam sebuah rangkuman tidak terdapat adanya sebuah perubahan isi atau secara garis besar informasi. Oleh sebab itu kita dapat mengartikan rangkuman ialah pemadatan isi bacaan dalam upaya meminimalkan isi dengan mengambil point-pointnya saja sehingga akan dapat mempermudah pembaca dan tentu agar lebih cepat memahami makna dari bacaan tersebut.

Rangkuman menurut Djuhari (2013:24), Rangkuman merupakan hasil aktivitas kegiatan merangkum. Rangkuman tersebut dapat diartikan ialah sebagai suatu hasil merangkum atau meringkas sebuah tulisan atau pembicaraan menjadi suatu uraian yang lebih singkat dengan melalui perbandingan secara proporsional antara bagian yang dirangkum dengan rangkumannya. Rangkuman merupakan penyajian singkat dari suatu karangan asli, Alfaini (2011:2).

Berdasarkan itu semua, maka rangkuman suatu uraian yang lebih singkat dengan melalui perbandingan secara proporsional dengan yang dirangkum dan rangkumannya.

d. Langkah-langkah Membuat Ringkasa

1. Membaca Naskah Asli

Bacalah naskah asli sekali atau dua kali, kalau perlu berulang kali agar anda mengetahui kesan umum tentang karangan tersebut secara menyeluruh.

2. Mencatat Gagasan Utama

Bacalah kembali karangan itu bagian demi bagian, alinea demi alinea sambil mencatat semua gagasan yang penting dalam bagian atau alinea itu. Pokok-pokok yang telah dicatat dipakai untuk menyusun sebuah ringkasan. Langkah kedua ini juga menggunakan judul dan daftar isi sebagai pegangan. Yang menjadi sasaran pencatatan adalah judul-judul bab, judul anak bab, dan alinea, kalau perlu gagasan bawahan alinea yang betul-betul esensial untuk memperjelas gagasan utama tadi juga dicatat.

3. Mengadakan Reproduksi

Pakailah umum dan hasil pencatatan untuk membuat ringkasan. Urutan isi disesuaikan dengan naskah asli, tapi kalimat-kalimat baru yang sekaligus menggambarkan kembali isi dari karangan aslinya. Bila gagasan yang telah dicatat ada yang masih kabur, silakan melihat kembali teks aslinya, tapi jangan melihat teks asli lagi untuk hal lainnya agar anda tidak tergoda untuk menggunakan kalimat dari penulis asli. Karena kalimat penulis asli hanya boleh digunakan bila kalimat itu dianggap penting karena merupakan kaidah, kesimpulan, atau perumusan yang padat.

4. Ketentuan Tambahan

Setelah melakukan langkah ketiga, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan agar ringkasan itu diterima sebagai suatu tulisan yang baik.

- a. Susunlah ringkasan dalam kalimat tunggal daripada kalimat majemuk.
- b. Ringkaskanlah kalimat menjadi frasa, frasa menjadi kata. Jika rangkaian gagasan sentral saja.
- c. Besarnya ringkasan tergantung jumlah alinea dan topik utama yang akan dimasukkan dalam ringkasan. Ilustrasi, contoh, deskripsi, dsb. Dapat dihilangkan, kecuali yang dianggap penting.

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian tersebut, siswa masih Kesulitan dalam menulis ringkasan. Ringkasan adalah suatu penyajian karangan atau tulisan dalam bentuk yang lebih ringkas atau singkat dengan tetap mempertahankan urutan tertentu (baik isi maupun sudut pandang) dari karangan atau tulisan yang diringkas tersebut.

Membuat catatan pelajaran sangat penting karena kita tidak perlu membaca buku paket yang tebal saat hendak ulangan. Selain itu dengan menulis ringkasan materi pelajaran, dengan tidak langsung mereview apa yang sudah dipelajari tadi sehingga kita akan semakin memahami pelajaran tersebut.

Perbedaan antara ringkasan, rangkuman dan ikhtisar. Ringkasan yaitu bentuk ringkas dari karangan yang masih memperlihatkan sosok dasar dari aslinya. Sedangkan rangkuman adalah ekstrak dari suatu tulisan, berita atau suatu pembahasan, sehingga bias menyimpulkan dengan singkat suatu tulisan, berita atau pembahasan tersebut. Dan ikhtisar tidak mempertahankan urutan gagasan yang membangun karangan itu, terserah pada membuat ikhtisar.

Oleh karena itu maka perlu dianalisis tentang bagaimana kesulitan siswa meringkas dan apa faktor penyebabnya.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir yang telah diuraikan di atas, maka pertanyaan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran Kemampuan Siswa Dalam Menulis Ringkasan Di Kelas IV SDN 102047 Ria Baru Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Apa saja Kesulitan Siswa Dalam Menulis Ringkasan Di Kelas IV SDN 102047 Ria Baru Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Apa faktor penyebab Kesulitan Siswa Dalam Menulis Ringkasan Di Kelas IV SDN 102047 Ria Baru Tahun Ajaran 2020/2021

D. Definisi Operasional

1. Analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilih sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.

2. Belajar merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku melalui latihan dan pengalaman baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam belajar membuat ringkasan.
3. Pembelajaran merupakan suatu usaha yang terencana dalam upaya memperoleh pengetahuan agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik dalam proses pembelajaran.
4. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.
5. Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, misalnya kata dan gerakan. Bahasa biasa digunakan sebagai alat komunikasi untuk berinteraksi kepada manusia dan mengungkapkan pikiran atau perasaan.
6. Menulis suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi, pada suatu media dengan menggunakan aksara.
7. Ringkasan adalah bentuk penyajian singkat dari suatu karangan asli atau pembicaraan dalam forum tertentu.

